



### Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Dian Selfiana<sup>1</sup>, Sabilul Najah<sup>2</sup>, Sri Wulandari<sup>3</sup>, Dian Rif'iyati<sup>4</sup>

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [dian.selfiana@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dian.selfiana@mhs.uingusdur.ac.id) [Sabilul.najah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:Sabilul.najah@mhs.uingusdur.ac.id),  
[Sri.wulandari23059@mhs.uin.gusdur.ac.id](mailto:Sri.wulandari23059@mhs.uin.gusdur.ac.id), [dian.rifiyati@uingusdur.ac.id](mailto:dian.rifiyati@uingusdur.ac.id)

Article received: 09 Desember 2024, Review process: 13 Desember 2024,

Article Accepted: 20 Januari 2025, Article published: 31 Januari 2025

#### ABSTRACT

*In the growing digital era, online learning has become the main alternative in higher education. This research aims to analyze the effectiveness of online learning on student learning motivation by using qualitative research methods through literature studies. This research uses a literature study approach. In collecting data, this research uses relevant literature sources, such as books, articles, and journals. And previous research reports, to identify factors that influence student learning motivation in the context of online learning. The analysis shows that although online learning offers better flexibility and accessibility, challenges such as lack of social interaction, limited support from teachers, and difficulty in maintaining self-discipline can reduce students' motivation. In addition, factors such as engaging curriculum design, effective use of technology, and community support also play an important role in increasing learning motivation. This study recommends the need for more interactive and supportive online learning development strategies to increase student motivation in the learning process.*

**Keywords:** Online Learning, Learning Motivation, Effectiveness

#### ABSTRAK

*Era digital yang semakin berkembang, pembelajaran online menjadi alternatif utama dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal. Dan laporan penelitian sebelumnya, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran online. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran online menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik, tantangan seperti kurangnya interaksi sosial, keterbatasan dukungan dari pengajar, dan kesulitan dalam menjaga disiplin diri dapat mengurangi motivasi mahasiswa. Selain itu, faktor-faktor seperti desain kurikulum yang menarik, penggunaan teknologi yang efektif, dan dukungan komunitas juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi pengembangan pembelajaran online yang lebih interaktif dan mendukung untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses belajar.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Efektivitas

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalan kemajuan untuk meningkatkan sifat pembelajaran, inovasi dapat diterapkan dalam kerangka yang dikenal sebagai pembelajaran online atau daring (dalam jaringan). Pendidikan online adalah sistem yang berkolaborasi dengan siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, variatif, dan berubah. Dengan belajar online, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas pada jarak dan kondisi. Materi pembelajaran yang dibahas sekarang tidak hanya berubah secara verbal, tetapi juga dengan berbagai pilihan, seperti suara, gerakan, dan visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran online sangat berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Online learning berpusat pada keakuratan dan pengetahuan siswa saat mengumpulkan dan menyusun data di internet. (Anshari 2016). Model pembelajaran online mendorong pembelajaran instruksional cenderung fokus pada siswa, lebih imajinatif, serta secara lebih mudah beradaptasi. Online learning dicirikan sebagai pertemuan pembelajaran dalam kondisi terkoordinasi menggunakan berbagai gadget (misalnya, ponsel, PC, dan sebagainya) dengan akses web (Dhawan 2020).

Istilah online learning umumnya merujuk suatu model pembelajaran menggunakan komputer di mana itu meningkatkan interaktivitas dari fitur yang dimiliki komputer (Anderson 2008) E-learning pada dasarnya melibatkan dalam penggunaan internet, email, forum diskusi, dan perangkat lunak atau software untuk bekerja sama. Seringkali, e-learning membantu pembelajaran jarak jauh dengan mengoptimalkan penggunaan WAN (Wide Area Networks). serta fleksibel sehingga siswa dapat belajar kapan saja. Salah satu hambatan utama e-learning adalah layanan internet. Menurut data penelitian, mahasiswa menggunakan internet via layanan smartphone, berbeda dengan layanan WiFi hanya sedikit yang memanfaatkan. (Firman 2020).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam pencapaian akademik dan keberhasilan pendidikan. Menurut teori motivasi, individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar, lebih tahan terhadap kesulitan, dan memiliki kinerja yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran online, motivasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi dengan dosen dan teman sekelas, desain materi pembelajaran, serta dukungan teknologi yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pembelajaran online mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dan faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan atau menghambat motivasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pembelajaran online dan motivasi belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran online yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa di era digital ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka, Bogdan dan Taylor (1992), seperti yang dikutip oleh V. Wiratna Sujawerni (2020:19), menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati, Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mendalam mengenai ucapan, tulisan, serta perilaku individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks spesifik, dengan sudut pandang yang menyeluruh, komprehensif, dan holistik, Memahami makna di balik fenomena tersebut, Kita tidak hanya ingin tahu apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal itu terjadi dan apa artinya bagi orang-orang yang terlibat. Misalnya, jika kita meneliti tentang pengaruh media sosial terhadap remaja, kita akan mencoba memahami bagaimana media sosial membentuk cara berpikir dan berperilaku remaja. Sementara itu, studi pustaka atau (library research) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber relevan, seperti buku dan jurnal, untuk mendukung penelitian dan Kami membaca setiap sumber dengan cermat dan mencatat informasi-informasi penting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Konsep Pembelajaran Online

Pembelajaran daring adalah sistem kegiatan pendidikan yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani menyebut pembelajaran online sebagai bagian dari pembelajaran elektronik atau e-learning. Dia berpendapat bahwa e-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai mediana. E-learning adalah hasil dari integrasi sistematis dari elemen-elemen pembelajaran dengan memperhatikan kualitas, sumber belajar, dan interaksi pembelajaran (engagement) yang terjadi secara lintas waktu dan ruang. Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata online untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Sebenarnya istilah pembelajaran daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat.

Belajar online adalah istilah baru ketika sistem WebCT ditingkatkan dan dikembangkan menjadi Learning Management System (LMS) pada tahun 1995. Pada awalnya, belajar online hanya mencakup menggunakan LMS dan mengunggah teks dan file PDF secara online, Setelah itu, berbagai istilah dan ungkapan terkait dengan dinamika belajar online muncul. Beberapa di antaranya adalah e-learning, blended learning, online learning, kursus online, dan sebagainya.

Online learning adalah seperangkat komputer yang terhubung satu sama lain dan dapat mengirimkan data dalam bentuk teks, pesan, grafis, dan suara. Penjelasan ini juga dianggap sebagai suatu jaringan komputer terhubung satu dengan lainnya di seluruh dunia. Pemahaman belajar online tidak sempit bertumpu pada pengertian utilisasi perangkat keras, tetapi bisa bermakna lebih luas, yaitu saling berbagi pesan teks, bertukar gambar, berkirim audio, dan akses internet bersifat timeless dan placeless.

Sangat penting bagi pendidik untuk memahami elemen-elemen apa itu belajar online dan bagaimana menggunakannya dengan baik dan menyenangkan, serta membantu meningkatkan prestasi siswa. Belajar online akan memberi siswa kebebasan untuk belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau. Misalnya, akses internet, yang membuat belajar secara interaktif menyenangkan. Ini hampir sama dengan istilah lain untuk belajar online, seperti pembelajaran campuran. Orang yang belajar online harus mampu menggunakan teknologi internet, intranet, dan berinteraksi dengan orang lain. (Indang Retno Fourniyati 2021). Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai ketika guru dan siswa memahami cara kerja internet melalui ponsel, laptop, dan alat lainnya yang terhubung ke jaringan sinyal internet. (Hasbullah 2015). Melalui cara belajar online sebenarnya mendorong siswa untuk belajar sendiri dan proaktif berinteraksi dengan guru, teman satu kelas, dan instruktur. (Sembiring 2016)

Belajar online secara sinkron dan asinkron berarti bahwa semua siswa belajar melalui sistem online, dan umpan balik terjadi secara real-time antara siswa dan guru. antara siswa dan siswa lainnya. Meskipun belajar online asinkron dimulai ketika kelas dimulai secara live, siswa juga belajar materi di luar kelas atau ketika mereka pulang ke rumah. Dari dua model tersebut, sistem belajar online sinkron memiliki kemungkinan lebih besar untuk sesama siswa dan interaksi aberatif di dunia (McGreal 2008).

Di Indonesia, pendidikan online, juga dikenal sebagai belajar online, secara luas diterapkan dengan penugasan online. Ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri atau independen di luar kelas, seperti mencari literatur di internet atau mengunjungi web situs tertentu yang memuat konten yang sesuai. dengan materi yang dipelajari. Terlepas dari model pendidikan online, ini secara bertahap mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar mereka sendiri. Ini juga secara bertahap mengarah pada model pendidikan konvensional di mana guru berfungsi sebagai pusat atau pusat utama belajar.

Allan J. Henderson menyatakan bahwa belajar online memiliki beberapa fitur unik. Di antaranya adalah bahwa siswa tidak menghadiri kelas secara langsung atau hanya menggunakan internet, jadwal belajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan sesuai dengan kesepakatan guru-siswa, dan dalam situasi lain, siswa yang meminta jadwal belajar (Marbun 2021). Karakter belajar online menurut Flinders University meliputi personal, structured, active dan connectiv

a. Pembelajaran mandiri individu:

Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri. Mereka belajar untuk menjadi lebih mandiri, mengambil kendali atas disiplin mereka

sendiri, dan memiliki kemampuan untuk mencari dan mempelajari informasi yang mereka butuhkan. memahaminya di luar program pendidikan online dengan pendidik. Pembelajaran online menggunakan struktur yang sama seperti pembelajaran konvensional. Sebelum memulai pembelajaran online, guru harus menyiapkan silabus, materi pelajaran, media, dan sumber belajar. Setiap kegiatan dilakukan dengan cara tertentu. Materi pelajaran disusun secara teknis dan sesuai dengan tingkat kemampuan. Di awal pertemuan, materi yang lebih mudah akan diberikan, dan materi yang lebih sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Materi yang dianggap sulit juga akan dijelaskan dengan penjelasan dan contoh.

b. Meningkatkan Keaktifan Siswa:

Siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar online. Ini berbeda dengan belajar hadir di kelas. Dalam peran aktif siswa, guru akan lebih mudah mendorong siswa ke arah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa juga dianjurkan untuk menggunakan teknologi online untuk tetap aktif, kritis, bersosial, dan mandiri saat belajar online.

c. Keterhubungan:

Belajar online berarti belajar secara virtual melalui teknologi seperti Zoom, Google Classroom, atau WhatsApp. Belajar online secara karakter hampir sama dengan belajar di kelas nyata. sama dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa hanya berbeda karena mereka belajar secara jarak jauh dan memiliki akses ke media teknologi. Di sinilah pentingnya konektivitas – di mana guru memastikan bahwa semua siswa terhubung satu sama lain meskipun mereka tidak hadir di kelas secara langsung. Namun, koneksi belajar, pertemanan, dan penugasan tetap terhubung satu sama lain, dengan bantuan teknologi yang memungkinkan diskusi, belajar, dan mengerjakan tugas bersama.

Belajar online secara full membutuhkan beberapa hal, yaitu:

- a) ICT literacy: Siswa harus memahami dan menggunakan teknologi informasi, termasuk kemampuan menggunakan Zoom, WhatsApp, dan sebagainya.
- b) Independency: Siswa harus mandiri dalam belajar, baik dalam mencari konten belajar, mencari sumber daya, atau melatih dan menyelesaikan tugas serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan di luar jadwal belajar online yang sudah ditentukan.
- c) Creativity and Critical Thinking: Siswa diminta untuk berpikir kritis dan kreatif saat belajar secara online. Ini dilakukan ketika siswa menghadapi kesulitan menjalankan media belajar online seperti zoom, mereka tidak menunggu penjelasan dari guru, tapi mereka belajar mandiri mencari tutorialnya di internet. (Indang Retno Fourniyati 2021)



## 2. Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa Inggris dikenal sebagai motivation, berasal dari kata Latin movere yang berarti "menggerakkan". Kata motivasi berakar dari kata "motif", yang berarti alasan atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Ini adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1996:593), motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan. Sondang P. Siagian (2004:138) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang membuat seseorang bersedia mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktunya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Lomu and Widodo 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu atau memperoleh kepuasan dari tindakannya. Motivasi juga mencakup rangkaian usaha untuk menciptakan situasi yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya, atau menghindari sesuatu yang tidak disukai. (Syaparuddin and Elihami 2020) Sardiman (2003:75) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa adalah "kekuatan pendorong dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, menjaga keberlanjutan aktivitas tersebut, serta memberikan arah bagi proses belajarnya." Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih berusaha keras dalam kegiatan belajarnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berbentuk semangat atau kegairahan untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki energi yang besar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan minat siswa, sehingga mereka memandang sekolah bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga kebutuhan pribadi. Dengan adanya motivasi, hasil belajar dapat lebih optimal, karena motivasi menentukan tingkat usaha yang dilakukan siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Hasil belajar akan lebih maksimal dengan adanya motivasi belajar, karena motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. (Palupi, Anita, and Budiyono 2014)

Motivasi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan proses belajar, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan. Motivasi berperan penting dalam mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Tanpa motivasi, rasa malas dapat muncul kapan saja, baik saat mengikuti pelajaran, belajar mandiri, maupun ketika mengerjakan tugas dari guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk belajar, menyelesaikan tugas, serta membangun kebiasaan belajar yang teratur, misalnya dengan membuat jadwal belajar dan menjalankannya dengan disiplin.

---

Menurut Hamalik, motivasi memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai pendorong, artinya motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, seperti belajar. tanpa motivasi, tindakan tersebut tidak akan terjadi. Sebagai penggerak, artinya motivasi bertindak seperti mesin yang menentukan seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan dilakukan, tergantung pada besar kecilnya motivasi tersebut. Sebagai pengarah, maksudnya motivasi mengarahkan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai elemen kunci yang menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong seseorang untuk berperilaku secara produktif dalam proses belajar. (Lomu and Widodo 2018)

### 3. Dampak Positif dan Negatif dari Pembelajaran Online

Di Indonesia, telah dikembangkan pembelajaran hibrida yang merupakan gabungan antara pembelajaran online dan tatap muka di kelas (Buzzetto-More & Sweat-Guy, 2006). Pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh dengan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajarannya. Pembelajaran online memfasilitasi kegiatan belajar mengajar saat keadaan yang mendesak, contoh nya waktu terjadi pandemi 2022 (Dhawan, 2020). Guru atau dosen dapat memanfaatkan smartphone atau laptop untuk pembelajaran online. Pembelajaran online ini sangat fleksibel, yaitu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran online terbagi menjadi dua metode, yaitu synchronous dan asynchronous. Metode synchronous adalah pembelajaran yang mengutamakan pertemuan secara langsung dalam waktu nyata. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam metode ini adalah zoom meeting, google meet, whatsApp, dan sejenisnya. Dengan metode ini, interaksi dan komunikasi antara guru atau dosen dengan peserta didik dapat dilakukan secara langsung, sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif. Sementara itu, metode asynchronous merupakan pembelajaran yang memanfaatkan platform tanpa interaksi waktu nyata. Aplikasi yang dapat digunakan di antaranya adalah email, google classroom, edmodo, dan lain-lain. Meskipun demikian, mahasiswa tetap memerlukan media pembelajaran berbasis komputer yang menyajikan gambar secara menarik (Purnamasari et al. , 2018). Baik metode synchronous maupun asynchronous memerlukan komponen instruksional yang dapat membantu dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran (Saifuddin, 2018). Pembelajaran online tidak serta merta lancar tanpa ada kendala. Persiapan yang kurang matang menjadi salah satu penyebab kurang sempurnanya pembelajaran online (Sunarto, 2021). Pembelajaran daring mempunyai dampak positif dan negatif antara lain :

Dampak positif pembelajaran online yaitu : a. Pembelajaran daring mendorong percepatan transformasi pendidikan b. Pembelajaran daring dapat menumbuhkan kreativitas tanpa batas Gusty, dkk. (2020:115). c. Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. d. Waktu pembelajaran lebih fleksibel Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat mahasiswa tidak terkendala tempat dan waktu.(sadikin & hamidah.2020) e. Menghemat biaya akomodasi.

Dampak negatif pembelajaran online yaitu : a. Peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif b. Peserta didik mengalami stres c. Penggunaan teknologi yang masih rendah Argaheni (2020:105) d. Terganggunya penyesuaian diri terhadap pembelajaran online e. Sulitnya memahami materi pada pembelajaran disebabkan karena pembelajaran tidak dilakukan secara bertatap muka langsung. f. Motivasi belajar mahasiswa baru menurun Motivasi belajar yang menurun diakibatkan oleh faktor eksternal dan faktor internal Pawicara dan Conilie (2020). g. Dosen tidak dapat mengawasi mahasiswa secara langsung. Hasil berikut bisa dijadikan evaluasi untuk proses pembelajaran online kedepannya. Mahasiswa harus selalu siap dalam melakukan pembelajaran online, sementara dosen harus memberikan pembelajaran yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa mengenai efektivitas pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki dampak yang beragam. Di satu sisi, pembelajaran online memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Akses terhadap berbagai sumber belajar dan teknologi juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Namun, di sisi lain, tantangan seperti kurangnya interaksi sosial, kesulitan dalam manajemen waktu, dan gangguan dari lingkungan sekitar dapat menurunkan motivasi belajar. Kualitas pengajaran dan dukungan yang diberikan oleh dosen serta fasilitas teknis yang memadai juga berperan penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran online. Secara keseluruhan, untuk memaksimalkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran online, penting untuk mengintegrasikan elemen interaktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan komunitas belajar yang mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran online dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran online telah terbukti meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, terutama dalam konteks yang sangat fleksibel dan mudah diakses. Dengan teknologi informasi, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Ini membuat mereka lebih aktif dan mandiri saat belajar. Penggunaan metode pembelajaran online yang terstruktur dapat mengatasi beberapa masalah, seperti keterbatasan interaksi langsung dan risiko stres. Di sisi lain, efek negatif dari pembelajaran online, seperti penurunan motivasi dan kesulitan memahami materi, harus diperhatikan. Dengan menggunakan berbagai platform dan strategi interaksi, dosen harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era komputer dan internet saat ini, evaluasi terus-menerus proses pembelajaran online sangat penting. Ini memungkinkan siswa mencapai hasil belajar terbaik mereka sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada pembimbing penelitian yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga sepanjang proses penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada institusi yang telah menyediakan fasilitas yang mendukung jalannya penelitian ini. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dorongan moral dan semangat yang tiada henti. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arfika, Nurul, Rani Adillah, Fince Putri, Yeni Purba, and Anita Yus. n.d. "Analisis Media Belajar Digital Di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka." doi: 10.47709/geci.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. Metode Penelitian Kualitatif.
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0(0):745-51.
- Palupi, Retno, Sri Anitah, and Budiyono. 2014. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2):157-70.
- Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. 2020. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Paket C." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):187-200.
- Anshari, M., Alas, Y., Yunus, N. A., Sabtu, N. I., & Hamid, M. H., 2016, "Online Learning: Trends, Issues, and Challenges in The Big Data Era", *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 12, 121-134. Dhawan, S., 2020, "Online Learning : A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis", *Journal of Educational Technology*, 49(1), 5-22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Anderson, T., 2008, "The Theory and Practice of Online Learning", Athabasca University Press. hlm.112-126 Firman, F., & Rahayu, S., 2020, "Pembelajaran online di tengah pandemi covid 19", *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89
- Hasbullah, H., 2015, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan", *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 49-56. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.140>
- Sembiring, S., & Arisandy, D., 2016, "Model Online Learning untuk Perguruan Tinggi Menggunakan Pendekatan ADDIE", *JSM STIMIK Mikroskil*, 17(1), 29-38. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jsm/article/view/274>
- McGreal, R., & Elliott, M., 2008, "Technologies of online learning (e-learning)", *Theory and practice of online learning*, 115. Marbun, P., 2021, "Disain

- 
- pembelajaran online pada era dan pasca covid-19", CSRID (Computer Science research and its development journal), 12(2), 129-142.
- Anderson, T., 2008, "The Theory and Practice of Online Learning", Athabasca University Press.
- Buzzetto-More, N. A., & Sweat-Guy, R. (2006). Hybrid learning defined. Journal of Information Technology Education, 5, 152-156. [www.webshare.northseattle.edu](http://www.webshare.northseattle.edu)
- Dhawan, S. (2020). Online learning: a panacea in the time of COVID-19 crisis. Journal of Educational Technology Systems, 49(1), 5-22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Purnamasari, N. L., Indrakusuma, A. H., & Dirgantoro, A. (2018). Efektivitas dan efisiensi pembelajaran berbasis jejaring sosial edmodo (social learning network) pada mahasiswa STKIP PGRI tulungagung. JOEICT(Jurnal of Education and Information Communication Technology), 2(1), 1-12.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam persepsi mahasiswa. Jurnal VARIDIKA, 29(2), 102-109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sunarto, M. J. D. (2021). The readiness of lecturers in online learning during the covid-19 pandemic at the faculty of information technology and the faculty of economics and business. IJORER : International Journal of Recent Educational Research, 2(1), 54-64. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i1.70>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Pendidikan Biologi, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.2088>